

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **1. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan saat Proses Pembelajaran Membaca Permulaan**

Hampir setiap pagi sebelum masuk dalam kegiatan pembelajaran, anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan biasanya melafalkan doa sehari-hari seperti mendoakan kedua orang tua, naik kendaraan, keluar rumah, masuk atau keluar WC, dan sebagainya serta melafalkan surat-surat pendek dalam Al-Quran. Guru juga menanyakan hari, tanggal, dan bulan pada hari itu dan bersama-sama menyebutkan satu per satu huruf yang ada pada kata salah satu hari tersebut lalu guru menuliskan di paJas tulis.

Proses pembelajaran yang ada di RA Zam-Zam Unggulan sudah cukup baik. Namun, dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan masih kurang karena berpusat pada guru, kurang menerapkan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, dan kurang memanfaatkan media karena guru sering menggunakan media papan tulis dan spidol atau mengerjakan di LKA (Lembar Kerja Anak) sehingga guru menjadi pusat pembelajaran dan anak hanya duduk manis di kursi masing-masing.

Pada saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media LKA, anak disuruh untuk menghubungkan gambar dengan tulisan atau menuliskan kembali kata atau kalimat yang ada di LKA. Sebelum anak mengerjakan, guru menjelaskan dan memberi contoh namun masih banyak anak yang bingung sehingga sering bertanya pada guru. Beberapa anak bertanya kepada guru secara bersamaan, sehingga suasana kelas menjadi tidak tenang dan gaduh.

Sebelum penelitian tindakan kelas diadakan di RA Zam-Zam Unggulan, peneliti melakukan pra tindakan penelitian untuk memperoleh data awal. Data yang diperoleh dari pra tindakan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak pada kelompok B. Pra tindakan dilakukan sebagai pembandingan antara sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan serta untuk melihat adanya keberhasilan.

## 2. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pelaksanaan pra tindakan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Adapun indikator yang dinilai pada pra tindakan ialah mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf awal sama, memahami hubungan bunyi dan huruf (menghubungkan tulisan dengan simbol yang sesuai), menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama, dan melafalkan kata dengan jelas. Rekapitulasi hasil dari pra tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Anak Pra Tindakan**

No	Pencapaian Persentase Kemampuan Membaca Permulaan	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Kriteria
1.	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca permulaan	1	7,69%	BSB
2.	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca permulaan	7	53,85%	BSH
3.	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca permulaan	4	30,77%	MB
4.	Anak yang memperoleh 76% - 100% dalam kemampuan membaca permulaan	1	7,69%	BB
Jumlah		13	100%	

Keterangan : BB	: Belum Berkembang ( 0% - 25%)
MB	: Mulai Berkembang ( 26% - 50% )
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan ( 51% - 75% )
BSB	: Berkembang Sangat Baik ( 76% - 100% )

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan saat pra tindakan atau sebelum dilakukan tindakan kelas yaitu anak yang memperoleh pencapaian persentase 76%-100% dalam kemampuan membaca permulaan hanya 1 anak atau berada pada persentase 7,69% (BB) sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah Ditentukan.

Pada saat kegiatan membedakan huruf dengan cara guru menunjuk huruf kemudian anak menyebutkan huruf tersebut dengan menggunakan media papan tulis dan spidol, anak cepat merasa jenuh dan kurang bersemangat. Hal ini disebabkan karena anak hanya diam di kursi masing-masing.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan, maka peneliti dan guru berusaha mencari solusi dan melakukan perbaikan saat kegiatan pembelajaran membaca. Hal ini dilakukan supaya kemampuan bahasa anak khususnya dalam membaca dapat meningkat. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca menggunakan kartu kata bergambar dengan harapan kemampuan membaca anak pada kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan dapat meningkat dan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan berkesan serta mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **3. Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

#### **a. Perencanaan**

Peneliti dan guru telah melakukan rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan membaca menggunakan kartu kata bergambar. Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Jum'at, 04 Oktober 2019, pertemuan kedua pada hari Sabtu, 05 Oktober 2019, dan pertemuan ketiga pada hari Senin 07 Oktober 2019.

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru menentukan tema, sub tema pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RPPH, menentukan indikator keberhasilan, melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian tindakan kelas bagi guru kelas/kolaborator, mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran membaca, mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf bergambar, serta mempersiapkan kamera sebagai dokumentasi untuk mendukung penelitian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan**

###### **a) Siklus I Pertemuan ke I**

Pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 04 Oktober 2019. Tema pembelajaran pada hari itu yaitu Tema Binatang. Kegiatan pertama pada hari Jum'at sebelum masuk pada proses pembelajaran diawali dengan Berbaris dan setelah itu anak masuk ke kelas. Sebelum duduk di kursi masing-masing, anak berlari dan melompati karet yang telah disiapkan guru dan peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Anak dipersilahkan minum, lalu anak dan guru berdo'a bersama-sama, salam, membaca surat-surat pendek,

absensi, dan menanyakan hari. Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, anak dibagi menjadi 3 kelompok dan guru menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu “a b c d” dan tepuk “Semangat” agar anak lebih siap untuk belajar. Kemudian guru Menceritakan tentang Binatang dan memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu kartu kata bergambar kepada anak. Anak bersama-sama diminta untuk menyebutkan satu per satu nama gambar yang ada di kartu tersebut serta guru menanyakan huruf yang ada pada kartu. Guru menceritakan tentang Binatang.

Kegiatan ini dilakukan untuk menarik perhatian anak dengan menggunakan kartu kata bergambar agar anak paham tentang cara bermain. Setelah anak bersama-sama mengucapkan bunyi dan membedakan huruf, anak secara bergantian satu persatu maju ke depan dalam 1 kelompok. Kelompok yang lain melakukan kegiatan yang berbeda sesuai kegiatan hari itu. Anak yang lain dikondisikan agar tetap tenang. Anak merasa tertarik untuk bermain sehingga mereka dapat dikondisikan dengan baik. Anak yang lain cukup tenang karena ingin segera dipanggil namun masih ada beberapa yang ramai. Anak yang maju awal adalah anak yang kurang dalam kemampuan membaca dan masih kesulitan atau lama dalam mengerjakan sesuatu. Tugas anak ialah memilih dan mengambil salah satu kartu yang terbalik lalu membaca gambar, mengucapkan semua huruf yang ada pada kartu tersebut dan anak membedakan huruf dengan cara menunjuk huruf yang disebutkan guru secara acak. Anak yang sudah maju kemudian menunggu teman 1 kelompoknya sampai selesai dan mengerjakan tugas lainnya sehingga 1 kelompok berputar ke kegiatan lain.

Pada saat melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam kemampuan

mengucapkan bunyi dan membedakan huruf. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih kesulitan dalam kegiatan ini. Kegiatan inti lainnya pada hari itu yaitu menghubungkan jumlah gambar yang ada dengan lambang bilangan yang sesuai dan melukis gambar Ayam menggunakan *cotton bud* lalu dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat, anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama dikelas, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas dan anak bersama-sama Bernyanyi nama-nama Binatang dalam Bahasa Inggris. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang binatang dan dilanjutkan dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Setelah itu, anak bernyanyi sebelum berdoa, guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berangkatnya paling awal. Hal ini membuat anak bersemangat untuk datang pagi-pagi sehingga pulanginya lebih cepat.

## **b) Siklus I Pertemuan ke 2**

Penelitian tindakan Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Oktober 2019. Tema pembelajaran pada hari tersebut yaitu Binatang dengan sub tema Binatang Hidup di darat. Pada hari Sabtu kegiatan awal sebelum masuk pada proses pembelajaran diawali dengan berbaris sambil mengekspresikan diri gerak dan lagu “Ayo Konco”. Anak-anak bernyanyi sambil bergerak mengikuti irama lagu. Dilanjutkan masuk ke kelas, berdoa bersama, salam, absensi, dan menanyakan hari. Guru menyebutkan macam-macam binatang darat serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari itu.

Pada kegiatan inti, anak dibagi menjadi 3 kelompok dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengajak anak bernyanyi lagu “a b c d” dalam versi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Guru

memperlihatkan kartu kata bergambar kepada anak yang telah diberi tulisan diatas gambar. Guru mengambil satu dan mencoba bersama anak-anak untuk menyebutkan suara huruf awal yang sama pada kartu tersebut. Anak terlebih dahulu menyebutkan huruf serta suara huruf awal yang ada pada kartu tersebut. Anak maju secara bergiliran dan anak yang lain menunggu dengan tenang karena sebelumnya sudah dikondisikan untuk tetap tenang.



Gambar 6. Anak Memilih kartu bergambar dan Menyebut huruf awal yang terdapat pada gambar

Apabila dalam 1 kelompok sudah selesai maka berganti ke kegiatan lainnya sehingga kegiatan berputar. Kegiatan inti pada hari itu yaitu menghubungkan tulisan/ kata sesuai dengan gambarnya yang sudah dijelaskan guru di lembar yang telah disediakan dan melukis bebas gambar tanaman/tumbuhan dengan teknik *finger painting* dan dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca doa sebelum makan, makan bersama, berdoa setelah makan, kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir, guru bersama anak melakukan tepuk “Macam-macam Tanaman/tumbuhan” dan melakukan *review* bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu dengan cara berdiskusi dan melakukan tanya jawab. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum berdoa, guru dan anak berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pertama pulang adalah anak yang berangkat paling awal.

### **c) Siklus I Pertemuan ke 3**

Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 07 Oktober 2019. Tema pembelajaran pada hari tersebut yaitu Tema Binatang . Kegiatan awal pada hari Selasa dimulai dengan baris berbaris sambil bernyanyi dan bergerak sesuai irama lagu, masuk kelas, bernyanyi sebelum berdoa, berdoa bersama, salam, absensi, menanyakan hari, tanya jawab untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk saat menghidupkan radio atau televisi dan apersepsi sub tema hari ini. Sebelum ke inti, guru mengajak anak untuk bernyanyi “ayam Versi bahasa Inggris” sambil tepuk tangan serta melakukan tepuk “Semangat”. Hal ini bertujuan agar anak merasa senang dan siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menunjukkan media yang digunakan yaitu kartu kata bergambar. Guru memberikan contoh cara bermain dengan mengambil salah satu kartu lalu membaca kata yang terdapat pada gambar kemudian anak bersama-sama menyebutkan dan setelah itu juga bersama-sama menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama dari kartu yang dipilih. Anak satu per satu maju ke depan sesuai kelompoknya. Anak juga harus melafalkan kata yang diucapkan dengan jelas sehingga dapat dimengerti guru serta pengucapan huruf yang dibaca anak juga jelas.

Pada saat kegiatan ini, anak kurang dapat berkonsentrasi karena kelas di kelompok A ramai dan membuat anak bingung saat berfikir untuk menyebutkan binatang yang berawalan huruf sama dan ada beberapa anak yang berlari untuk melihat di kelas kelompok A. Ada juga anak yang masih malu-malu dan liris dalam mengucapkan kata. Seperti biasa, kelompok yang lain mengerjakan kegiatan inti lainnya. Tugas lain anak yaitu mengambil kepingan puzzle dengan gambar keluarga menonton televisi, kertas, dan lem lalu disusun menjadi gambar utuh sesuai yang dicontohkan guru. Kegiatan inti lainnya yaitu membuat kolase kentongan dengan biji padi yang berwarna-warni dan dilanjutkan dengan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca doa sebelum makan, makan bersama,



berdoa setelah makan, kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk membuat perencanaan sehabis pulang sekolah misalnya setelah pulang sekolah langsung pulang, ganti pakaian, cuci tangan, makan, membantu orang tua, dan sebagainya. Setelah itu, guru mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari ini dan dilanjutkan dengan bernyanyi sebelum berdoa, berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak diJasggil satu per satu sesuai dengan siapa yang berangkat paling awal. Anak yang berangkat terakhir artinya pulang terakhir.

## **2) Observasi**

Selama pembelajaran membaca menggunakan kartu kata bergambar berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan proses pembelajaran terdiri dari keterlibatan serta ketertarikan anak dalam kegiatan yang telah dirancang, dan mengamati perkembangan anak khususnya dalam perkembangan kemampuan membaca.

Selama pengamatan dalam proses pembelajaran Siklus I yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 04 Oktober 2019, Sabtu tanggal 05 Oktober 2019 dan Senin tanggal 07 Oktober 2019 berjalan baik dan lancar walaupun masih ada beberapa kendala. Hari pertama anak-anak antusias dan sangat senang, karena pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu kata bergambar disertai dengan papan stereo foam yang merupakan kegiatan baru. Kartu ini yang mempunyai gambar bervariasi, berwarna-warni, dan disertai dengan papan stereo foam yang menarik sehingga dapat menarik perhatian anak sebab biasanya anak hanya menggunakan LKA dan media papan tulis serta spidol dalam pembelajaran membaca.

Pada saat pembelajaran mengucapkan bunyi dan membedakan huruf, anak-anak sangat bersemangat dan antusias. Semua anak mau maju dan

berusaha mengucapkan huruf pada kartu yang dipilih dan mau membedakan huruf dengan baik meskipun ada beberapa anak yang harus dibimbing dan diberi motivasi oleh guru dalam kegiatan tersebut. Saat pembelajaran memahami hubungan bunyi dan huruf dengan menghubungkan tulisan sesuai simbolnya, masih ada anak yang mencontoh temannya karena masih merasa bingung karena masih kesulitan membaca.

Pada saat pembelajaran membaca seperti di atas, anak kelompok B sering terganggu karena lokasi yang sangat dekat dengan kelas kelompok A yaitu hanya dibatasi oleh triplek sehingga membuat anak B terganggu dan kurang dapat berkonsentrasi saat kelas A membuat gaduh. Berikut data kemampuan membaca menggunakan kartu kata bergambar pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Anak pada Siklus I**

No	Pencapaian Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Kriteria
1.	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca permulaan	0	0%	BB
2.	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca permulaan	3	23,08%	BB
3.	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca permulaan	5	38,46%	MB
4.	Anak yang memperoleh 76% - 100% dalam kemampuan membaca permulaan	5	38,46%	MB
Jumlah		13	100%	

Keterangan :

BB	: Belum Berkembang ( 0% - 25% )
MB	: Mulai Berkembang ( 26% - 50% )
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan ( 51% - 75% )
BSB	: Berkembang Sangat Baik ( 76% - 100% )

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu anak yang memperoleh pencapaian persentase 76% - 100% dalam kemampuan membaca permulaan naik menjadi 5 anak atau dengan persentase 38,46% (Mulai Berkembang).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca menggunakan kartu kata bergambar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti dan guru kelas harus mengadakan evaluasi pada penelitian tindakan Siklus I tersebut.

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca menggunakan kartu kata bergambar pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan apabila dilihat dari persentase pra tindakan dan pelaksanaan Siklus I mengalami peningkatan. Tetapi, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan peneliti. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan direncanakan oleh peneliti.

Pada saat indikator “Mengucapkan Bunyi Huruf” pada pra tindakan, hanya ada 1 anak yaitu Alvaro yang sudah mampu menyebutkan semua huruf dengan baik dan benar. Sedangkan April, Rizal, Evi, Samara, dan Kimora mereka belum sepenuhnya mampu sebagian besar mampu menyebutkan huruf sehingga masih ada beberapa huruf yang kurang tepat. Untuk Halimatus Sa’diyah, Hasbi, Wulan, Farel, dan Alby hanya mampu menyebutkan sebagian kecil huruf saja. Mereka juga masih kesulitan terhadap beberapa huruf yang hampir sama seperti “b, d; s, z; n, m” dan huruf abjad yang berada diurutan akhir seperti “v, w, x, y, z”. Sedangkan Yuli dan Syifa masih sangat mengalami kesulitan (kurang dari 25%) sehingga dikatakan belum berkembang. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan kartu kata

bergambar, April, Rizal, Samara, dan Wulan berada di kriteria BSB sehingga menjadi 5 anak yang sebelumnya hanya ada 1 anak. Yuli dan Syifa pun sudah mulai mampu mengenali beberapa huruf sehingga mereka naik pada kriteria MB sehingga tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria BB. Semua anak mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan Siklus I. Peningkatan pada indikator menyebutkan bunyi huruf ini dikarenakan guru menggunakan kartu kata bergambar sebagai media.

Anak lebih tertarik dan antusias karena sebelumnya guru hanya memakai media papan tulis dan spidol. Sebelum dilakukan penilaian dan anak maju satu per satu, guru bersama anak menyebutkan huruf yang ada pada kartu tersebut dan kegiatan dibuat semenarik mungkin. Anak memilih satu kartu dalam posisi terbalik pada papan flannel yang menarik.

Pada saat indikator “Membedakan Huruf” pada pra tindakan, ada 1 anak yang berada pada kriteria BSB yaitu Alvaro. Ia mampu membedakan huruf dengan baik dan sudah mampu dengan hafal semua huruf pada abjad sehingga mudah ketika membedakan huruf. Sedangkan Ari masih mengalami beberapa kendala dalam membedakan huruf dan masih sering lupa namun sebagian besar huruf pada abjad sudah ia kenal dan paham sehingga berada di kriteria BSH. Untuk April, Halimatus Sa’diyah, Evi, Samara, Hasbi, Kimora, Wulan, dan Farel mereka masih sering lupa ketika membedakan huruf dan guru menunjuk huruf lalu anak menyebutkan. Mereka hanya mampu menjawab sebagian kecil atau sekitar 25% saja. Sedangkan untuk Yuli, Syifa, dan Alby, mereka masih sangat mengalami kesulitan karena masih sulit untuk mengenali huruf dan bunyinya sehingga pada indikator ini mereka berada pada kriteria BB. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, anak yang berada pada kriteria BSB menjadi 5 anak yang sebelumnya hanya ada 1. April, Rizal, Samara naik menjadi BSB. Pada siklus ini, anak yang berada pada kriteria BB sudah tidak ada lagi. Syifa, Yuli, dan Alby naik menjadi MB. Mereka sekarang sudah bisa membedakan beberapa huruf sekitar 25%. Peningkatan ini terjadi karena guru menggunakan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan membedakan huruf anak. Sebelum anak maju satu per satu, guru menjelaskan dengan sangat jelas cara bermain dan guru bersama anak membedakan

huruf bersama dengan memilih satu kartu pada keranjang. Anak sangat antusias karena media yang digunakan belum pernah mereka gunakan. Anak dapat terkondisikan walaupun masih ada beberapa anak yang membuat kekacauan.

Pada indikator “Menyebutkan Benda yang Mempunyai Suara Huruf Awal yang Sama” pada pra tindakan, hanya ada 1 anak yang berada pada kriteria BSB, yaitu Alvaro. Ia mampu menyebutkan lebih dari 3 saat guru menyuruh untuk menyebutkan benda lain yang memiliki suara huruf awal yang sama. Ia sudah paham betul tentang suara huruf awal yang sama. Untuk April dan Samara sudah mampu menjawab 3 benda. Mereka juga sudah paham namun masih berfikir-jasjang untuk menyebutkan benda tersebut. Rizal, Evi, Yuli, Hasbi, Kimora, Wulan, dan Farel hanya mampu menyebutkan sedikit/2 benda. Mereka masih mengalami kesulitan untuk mengenali apa itu suara huruf awal sehingga terkadang guru harus memberikan acuan/bantuan terlebih dahulu. Sedangkan untuk Halimatus Sa’diyah, Syifa, dan Alby, mereka masih mengalami kesulitan dan belum mengerti apa itu suara huruf awal sehingga belum mampu untuk menyebutkan benda lainnya. Guru harus memberikan bantuan juga. Setelah dilakukan tindakan Siklus I, anak yang berada pada kriteria BSB sudah ada 4 anak yang sebelumnya hanya 1 anak. April, Samara, dan Wulan meningkat berada pada kriteria BSB. Hasbi dan Alby naik menjadi BSH dan Syifa naik menjadi MB sehingga tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria BB. Peningkatan pada indikator ini terjadi karena guru menggunakan kartu kata bergambar sebagai media. Anak dijelaskan terlebih dahulu dan guru memberikan contoh. Anak maju mengambil kartu lalu mencoba meneja huruf dan menentukan suku awal/ suara huruf awalnya dan anak mencoba menyebutkan benda lain yang mempunyai suara huruf awal yang sama. Suasana dibuat menjadi nyaman dan tidak menegangkan. Guru memberikan semangat pada anak.

Pada indikator “Memahami Hubungan Bunyi dan Huruf” pada pra tindakan, hanya ada 1 anak yang berada pada kriteria BSB yaitu Alvaro. Ia sudah mampu membaca kata sehingga mampu menghubungkan tulisan dengan gambar. Untuk Rizal, ia sudah mulai mampu untuk meneja dan membaca namun masih ada sedikit kesalahan dalam menghubungkan tulisan dan gambar. Sedangkan April,

Halimatus, Samara, Yuli, Kimora, Wulan, dan Farel, mereka mulai mampu memahami hubungan bunyi dan huruf sehingga mereka sedikit lebih mengerti untuk menghubungkannya (sekitar 50%). Untuk Evi, Hasbi, Syifa, dan Alby, mereka masih sangat mengalami kesulitan karena belum mampu memahami hubungan bunyi dan huruf sehingga masih berada pada kriteria BB. Mereka hanya asal menghubungkan dan terkadang hanya mencontoh jawaban temannya. Setelah dilakukan Siklus I, Rizal berada pada kriteria BSB sehingga setelah dilakukan tindakan Siklus I yang berada pada kriteria BSB menjadi 2 anak. Untuk Evi naik menjadi BSH, Hasbi dan Alby naik menjadi MB, sedangkan Syifa masih tetap berada pada kriteria BB. Peningkatan ini terjadi karena guru menggunakan kartu kata bergambar untuk menjelaskan sehingga anak tertarik dan setelah itu anak diberi 1 per 1 lembar kerja yang nantinya dihubungkan anak. Saat anak mengerjakan, guru berkeliling dan memberi semangat ke anak dan memberikan bantuan apabila ada anak yang merasa kesulitan.

Pada indikator “ Menyebutkan Kata yang Mempunyai Huruf Awal Sama” pada pra tindakan, hanya ada 1 anak yang berada pada kriteria BSB yaitu Alvaro. Ia mampu menyebutkan lebih dari 3 benda atau kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Ia sudah bisa membaca kata dan memahami apa itu huruf awal. Pada indikator ini tidak ada anak yang berada pada kriteria BSH. Untuk April, Rizal, Samara, dan Kimora, mereka masih mengalami kesulitan sehingga hanya mampu menyebutkan 2 benda saja. Sedangkan untuk Halimatus, Evi, Yuli, Hasbi, Syifa, dan Alby masih berada pada kriteria BB. Mereka masih mengalami kesulitan dan belum mengerti sehingga belum mampu menyebutkan benda lainnya. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, April dan Samara meningkat berada pada kriteria BSB. Sehingga yang berada pada kriteria BSB menjadi 3 anak. Pada kriteria BB berkurang menjadi menjadi 2 anak yang sebelumnya 8 anak. Syifa dan Alby masih berada pada kriteria BB karena anak tidak mendengarkan guru. Peningkatan ini terjadi karena guru menggunakan kartu kata bergambar sebagai media. Biasanya guru hanya berbicara atau tanpa media, misalnya “coba sebutkan benda/ kata yang berawalan huruf “s”. dan anak hanya secara abstrak menebak. Guru juga membuat kegiatan ini menarik dengan anak bebas memilih 1 kartu dan mencoba untuk

membaca/ mengeja dan menyebutkan huruf pertama.

Pada indikator “Melafalkan Kata dengan Jelas” pada pra tindakan, hanya ada 1 anak yang berada pada kriteria BSB, yaitu Alvaro. Ia mampu dengan jelas dan keras melafalkan kata sehingga dapat dipahami pendengar dan tidak malu-malu. April dan Farel sudah mampu dengan jelas namun terkadang masih ada beberapa yang kurang jelas dalam pengucapan huruf. Untuk Rizal, Evi, Samara, Yuli, Hasbi, dan Kimora masih malu dan ragu sehingga kurang jelas namun masih bisa dipahami. Sedangkan Halimatus, Syifa, Wulan, dan Alby masih berada pada kriteria BB mereka sangat malu/ dengan suara lirih dan terkadang tidak mau. Setelah dilakukan tindakan Siklus I, yang berada pada kriteria BSB bertambah menjadi 2 anak yang sebelumnya hanya 1 anak. Untuk Syifa dan Alby masih berada pada kriteria BB walaupun sudah ada sedikit peningkatan tapi belum dapat dikatakan di MB. Sedangkan Kimora dan wulan naik menjadi MB. Sebagian besar anak sudah mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena guru menggunakan kartu kata bergambar. Guru selalu memberikan motivasi secara verbal agar anak mau mengucapkan dengan jelas dan tidak malu-malu sehingga dapat dipahami pendengar. Kegiatan pada indikator ini dilakukan ketika anak menyebutkan benda/kata lain yang mempunyai huruf awal yang sama dengan kartu yang dipilihnya.

### **c. Refleksi**

Data yang diperoleh melalui pengamatan digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru untuk melakukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut. Pencarian solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak menggunakan kartu kata bergambar dan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Beberapa kendala yang perlu dicari solusi dan perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya yaitu:

- 1) Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca terutama pada penulisan huruf kurang besar sehingga beberapa anak masih mengalami kesulitan dan kurang jelas.
- 2) Saat proses pembelajaran membaca menggunakan kartu kata bergambar, beberapa anak masih sulit untuk dikondisikan sehingga anak masih berbicara dengan temannya, suka mengganggu teman, dan jalan-jalan di kelas. Selain itu, anak sulit berkonsentrasi dengan suara yang bising dikarenakan ruang kelas B sangat berdekatan dengan ruang kelas kelompok A sehingga ruang kelas menjadi tidak kondusif dan nyaman.
- 3) Saat proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar, masih kurang adanya motivasi guru ke anak saat anak mengerjakan/menebak dan dengan hasil yang dilakukan oleh anak sehingga masih banyak anak yang malu-malu saat maju di depan kelas untuk menggunakan kartu kata bergambar dan kurang bersemangat dalam menebak atau membaca.

Berdasarkan hasil refleksi ini, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar untuk Siklus II karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar sampai indikator keberhasilan yang telah menentukan sehingga nantinya dengan menggunakan media ini pada Siklus II mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan refleksi. Peneliti menghipotesis bahwa pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar yang dibuat lebih besar tulisannya, pelaksanaannya lebih menantang dengan menutup gambar, dan pemberian motivasi serta *reward* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan.



#### **4. Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

##### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus I peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Perencanaan meliputi merencanakan program pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH, mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat segala aktivitas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan anak dalam membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar dan mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian dan memperoleh data.

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II untuk perbaikan yaitu menggunakan media kartu kata bergambar yang telah diperbaiki, penggunaannya dibuat lebih menantang lagi dengan guru mencoba menutup gambar terlebih dahulu agar anak mengeja dan tidak hanya membaca gambar, pelaksanaan kegiatan membaca permulaan menggunakan kartu kata bergambar didukung di ruang aula agar anak nyaman, tidak bosan dan konsentrasi anak tidak terganggu karena suara dari ruang kelas kelompok A, dan memberikan *reward* yang ditempel di papan bintang/papan prestasi anak jika anak mampu mengerjakan dengan baik serta tidak membuat gaduh atau mengganggu teman.

Pada Siklus II peneliti dan guru berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dari siklus I. Peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan. Tema kegiatan pembelajaran pada Siklus ke II yaitu tanaman/tumbuhan. Pada tindakan penelitian siklus ke II ini terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 4 November 2019, Selasa tanggal 5 November 2019, dan pada hari Rabu tanggal 6 November 2019. Pada penelitian tindakan siklus II peneliti dan guru lebih meningkatkan kegiatan dengan menutup gambar terlebih dahulu sehingga anak tidak membaca gambar dan lebih tertantang. Sebelum melakukan kegiatan dengan menggunakan kartu kata bergambar ini guru berusaha membuat anak menjadi

semangat dan nyaman dengan melakukan berbagai gerakan atau senam otak terlebih dahulu dan memberikan *reward* bagi anak yang mampu melakukan dengan baik dan tidak mengganggu teman atau membuat gaduh di kelas. Kegiatan membaca menggunakan kartu kata bergambar juga dilakukan di aula sehingga anak lebih dapat berkonsentrasi.

## **b. Pelaksanaan dan Observasi**

### **1) Pelaksanaan**

#### **a) Siklus II Pertemuan ke I**

Pada tindakan penelitian Siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2019, tema pembelajarannya yaitu Tumbuhan dengan sub tema Jenis-jenis Pohon. Kegiatan pertama pada hari Jum'at, diawali dengan berbaris sebelum masuk sambil gerak lagu, berjalan sambil berjinjit lalu masuk kelas, berdoa sebelum belajar, salam, absensi, menanyakan hari, membaca surat-surat pendek dan dilanjutkan dengan apersepsi tentang sub tema hari ini. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sambil berdiri sambil bergerak sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang pertama yaitu anak disuruh untuk maju ke depan Menunjukkan kartu yang berbeda satu bertuliskan nama dan yang satu gambar yang harus dicocokkan dengan tulisan tersebut . Guru menunjuk huruf secara acak dan anak menyebutkannya. Setelah anak mencoba membaca pada kartu tersebut, guru membuka gambarnya. Hal ini bertujuan apakah jawaban anak benar atau tidak. Apabila anak menjawab kurang tepat, guru membantu dan memotivasi anak.



Gambar 7. Guru Menunjukkan kartu yang berisi tulisan dengan kartu yang bergambar

Pada kegiatan ini, sebagian besar anak sudah dapat mengucapkan bunyi dan membedakan huruf pada kartu kata bergambar sebab anak sudah mulai terbiasa dan guru selalu memberi motivasi. Anak sudah mulai mampu membaca tanpa melihat gambar yang ada di kartu.

Setelah itu anak- anak Istirahat dan Sebelum istirahat anak- anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca doa sebelum makan, makan bersama, berdoa setelah makan, dan bermain.

Pada kegiatan akhir setelah masuk kelas, guru mengajak anak untuk bernyanyi dan setelah itu bermain ular berbisik atau kalimat berantai. Anak dibagi menjadi 3 kelompok. Setelah guru membisiki anak pertama atau berbisik sebanyak 2 kali dan membisiki temannya sampai yang paling belakang, guru melanjutkan dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan kepada anak yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan baik berupa bintang dari kertas yang ditempel di papan bintang sesuai nama anak dan tidak memberikan reward bagi anak yang masih bermain sendiri, masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu. Hal ini diharapkan

agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum berdoa, guru dan anak berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Satu per satu anak keluar kelas sesuai dengan urutan yang datang paling awal.

### **b) Siklus II Pertemuan II**

Pada tindakan penelitian Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 November 2019, tema pembelajarannya yaitu Tumbuhan/tanaman dengan sub tema Tanaman Hias. Kegiatan pertama pada hari Selasa diawali dengan berbaris sebelum masuk, memantulkan bola kasti dan menangkapnya lalu masuk kelas secara bergantian atau antri. Anak duduk di kursi masing-masing dan dilanjutkan dengan berdoa bersama, salam, absensi, menanyakan hari, membaca doa sehari-hari, Anak dan guru kemudian bernyanyi bersama lagu “Lihat Kebunku”.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi contoh. Anak - anak diajak bermain dan mencocokkan nama serta gambar secara acak Guru memanggil satu per satu anak dalam kelompok untuk maju dan anak lain mengerjakan tugas lain dan menunggu giliran. Anak menunjuk satu kartu dan guru yang mengambilnya. Anak disuruh untuk mencoba membaca dan menyebutkan suara awal pada kartu tersebut dengan petunjuk guru dan guru menutup gambar pada kartu tersebut. Anak mencoba menyebutkan benda yang mempunyai suara awal yang sama. Apabila ada anak yang merasa sangat kesulitan, guru memotivasi dan dibantu. Anak mengambil beberapa kartu bergambar alat-tanaman/tumbuhan dan kartu kata lalu ditempelkan pada kertas. Anak menempelkan kartu kata terlebih dahulu lalu di sebelahnya dengan gambar/symbol kata yang melambangkannya dan setelah itu dihubungkannya.

Pada kegiatan akhir setelah istirahat, guru mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk “Semangat” setelah itu guru melakukan tanya jawab ke anak tentang nama tanaman atau tumbuhan hias setelah guru bercerita. Setelah itu, guru mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti

kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan kepada anak yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan baik berupa bintang dan tidak memberikan kepada anak yang masih mengganggu teman. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru dan anak bernyanyi sebelum berdoa, guru dan anak berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Seperti biasanya, anak yang pertama keluar adalah anak yang berangkatnya paling awal.

### **c) Siklus II Pertemuan III**

Pada tindakan penelitian Siklus II pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 November 2019, Tema pembelajarannya yaitu Tanaman hias dengan sub tema fungsi tanaman. Kegiatan pertama pada hari Selasa, diawali dengan berbaris sebelum masuk, masuk kelas, berdoa bersama, salam, absensi, menanyakan tanggal, hari, dan bulan yang bersama-sama menyebutkan hurufnya dan guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi sesuai dengan sub tema pada hari itu dengan melakukan tanya jawab. Agar anak lebih semangat saat masuk ke kegiatan inti, guru dan anak bersama-sama melakukan gerakan sederhana “Ayam Bebek Entok”, hal ini melatih daya ingat anak serta anak lebih menjadi bersemangat. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Pada kegiatan inti, anak mendengarkan saat guru memberikan penjelasan. Guru memberikan contoh/cara bermain. Anak satu per satu maju menunjuk kartu yang harus ditempel dipapan sterofom dengan mencocokkan gambar dengan namanya. Anak mencoba membaca dan menyebutkan huruf awal yang ada pada kata tersebut. Lalu guru membuka gambar tersebut. Anak mencoba menyebutkan sebanyak-banyaknya benda/kata yang mempunyai huruf awal yang sama pada kartu yang dipilih. Pada saat anak menyebutkan, anak harus melafalkannya dengan jelas sehingga dapat dimengerti guru. Dalam pelafalan huruf yang diucapkan juga harus jelas dan benar.



Gambar 8. Anak mencocokkan tulisan dengan Gambar pada Media papan sterofom dilakukan di dalam kelas

Kegiatan inti lainnya yaitu mencetak gambar bedug dengan pelepah pisang. Anak sangat antusias saat mengerjakan tugas ini. Anak bebas memberi warna sesuai keinginannya. Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan bergantian terlebih dahulu, membaca do'a sebelum makan, makan bersama-sama, membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, berdoa setelah makan, kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir setelah anak masuk setelah istirahat, guru mengajak anak bernyanyi sambil tepuk tangan dan guru meminta anak untuk menjawab pertanyaan dilontarkan oleh guru tentang pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, dan sebagainya setelah itu guru melakukan review bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Peneliti dan guru memberi penghargaan kepada anak yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan baik berupa bintang dan tidak memberikan bintang pada anak yang masih mengganggu teman atau ramai sendiri. Setelah itu guru dan anak bernyanyi sebelum berdoa, guru dan siswa berdoa bersama, pesan- pesan guru, salam, dan penutup. Seperti biasa, anak yang pulang dulu adalah anak yang berangkat paling awal.

## **2) Observasi**

Pada penelitian tindakan Siklus II selama proses pembelajaran membaca menggunakan kartu kata bergambar, guru dan peneliti mengamati jalannya kegiatan, mencatat tindakan yang telah dilakukan baik tindakan yang sesuai dengan perencanaan dan tindakan yang mengalami perubahan atau tidak sesuai dengan perencanaan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran membaca menggunakan kartu kata bergambar dari siklus awal sampai siklus akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Anak yang dulunya ramai dan sering mengganggu teman mulai antusias dan memperhatikan guru.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan tentang kemampuan membaca permulaan anak dan anak merasa antusias, senang, dan dapat bekerjasama. Hal itu terlihat saat proses pembelajaran pada Siklus II anak menjadi lebih bersemangat, tidak malu lagi untuk maju ke depan, lebih keras saat membaca/mengucapkan huruf, anak yang dulunya sering membuat onar dan mengganggu teman menjadi antusias dan mau memperhatikan. Anak menjadi lebih senang karena pembelajaran membaca menggunakan kartu kata bergambar yang menarik dengan papan flannel sehingga anak dapat aktif dan tidak hanya menggunakan LKA maupun media papan tulis.

Pada penelitian tindakan Siklus II, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan anak menjadi lebih tenang, dan jarang ditemui anak yang ramai atau mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung, dan bahkan anak yang sering mengganggu teman pada penelitian tindakan Siklus II menjadi anak yang antusias dalam mengikuti kegiatan. Berikut data kemampuan membaca anak menggunakan kartu kata bergambar pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan pada penelitian tindakan Siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Anak  
pada Siklus II**

No	Pencapaian Persentase Kemampuan Membaca Permulaan	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Kriteria
1.	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca permulaan	0	0%	BB
2.	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca permulaan	0	0%	BB
3.	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca permulaan	1	7,69%	BB
4.	Anak yang memperoleh 76% - 100% dalam kemampuan membaca permulaan	12	92,31%	BSB
Jumlah		13	100%	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang ( 0% - 25%)

MB : Mulai Berkembang ( 26% - 50% )

BSH : Berkembang Sesuai Harapan ( 51% - 75% )

BSB : Berkembang Sangat Baik ( 76% - 100% )

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan setelah dilakukan siklus II yaitu anak yang memperoleh pencapaian persentase 76%-100% dalam kemampuan membaca permulaan naik menjadi 12 anak atau dengan persentase 92,31% (Berkembang Sangat Baik).

Persentase yang dicapai tersebut sudah sangat baik dikarenakan terjadi peningkatan dari sebelum diadakan tindakan ke Siklus I dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Sebagian anak sudah fasih dan hafal dalam mengucapkan bunyi huruf dan anak sudah mampu membaca tanpa melihat gambar. Dalam kemampuan membedakan huruf, anak sudah mampu membedakan huruf dengan



baik saat guru menunjuk huruf secara acak pada kartu dan anak menyebutkan bunyi huruf tersebut. Anak juga sudah mulai paham menyebutkan benda dengan benda yang mempunyai huruf awal sama sehingga dapat menyebutkan beberapa benda yang mempunyai huruf awal yang sama. Banyak anak yang mampu menyebutkan lebih dari 3.

Sedangkan pada indikator melafalkan kata dengan jelas, anak sudah tidak malu-malu lagi sehingga anak dapat melafalkan kata dengan jelas dan mulai jelas dalam pelafalan hurufnya.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada penelitian tindakan Siklus II dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti sehingga kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca di kelompok B RA Zam-Zam Unggulan.

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan apabila dilihat dari persentase pra tindakan, pelaksanaan tindakan Siklus I dan pelaksanaan tindakan Siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang telah direncanakan peneliti. Persentase yang dicapai sudah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 76% lebih anak berada pada kriteria BSB. Peneliti akan menguraikan tentang bagaimana peningkatan dari Siklus I ke Siklus II tersebut dapat terjadi pada tiap indikatornya. Berikut adalah uraian bagaimana peningkatannya:

Pada indikator “Mengucapkan Bunyi Huruf” pada Siklus I, 5 anak sudah berada pada kriteria BSB, yaitu Alvaro, April, Rizal, Samara, dan Wulan. Mereka sudah mampu mengucapkan semua bunyi dengan tepat. Untuk Halimatus, Evi, Hasbi, Kimora, Farel, dan Alby mereka berada pada kriteria BSH. Mereka sudah mampu menyebutkan sebagian besar huruf dengan tepat. Sedangkan Yuli dan Syifa berada pada MB, mereka sudah mampu menyebutkan beberapa huruf saja. Setelah dilakukan Siklus II, ada 10 anak yang berada pada BSB sedangkan Syifa juga meningkat berada pada kriteria BSH. Peningkatan ini terjadi karena pada Siklus II guru memperbarui kartu dengan tulisan dibuat lebih besar. Saat kegiatan

berlangsung, guru menutup gambar pada kartu tersebut dan setelah anak mampu mengeja dan membaca lalu dibuka. Guru juga memberikan *reward* berupa bintang jika anak mampu dengan baik mengerjakan perintah dari guru. Anak semakin antusias dan berusaha menjawab dengan benar. Ruangan juga dipindah di aula sehingga tidak bising dan anak dapat berkonsentrasi dengan baik.

Pada indikator “Membedakan Huruf” pada Siklus I, ada 5 anak yang berada pada kriteria BSB, yaitu Alvaro, April, Rizal, Samara, dan Wulan. Mereka sudah mahir dalam membedakan huruf saat guru bertanya. Halimatus, Hasbi, dan Kimora berada pada kriteria BSH. Mereka masih ada sedikit kesalahan dalam membedakan huruf. Sedangkan Evi, Yuli, Syifa Farel, dan Alby berada di kriteria MB. Mereka baru mampu membedakan huruf 25% dari yang diperintah guru, mereka juga sulit untuk mengenali beberapa huruf sehingga mempersulit untuk membedakan huruf. Setelah dilakukan tindakan Siklus II, Syifa dan Alby naik menjadi BSH sedangkan yang lain berada pada kriteria BSB. Yuli naik pesat karena sebelumnya masih tidak bersemangat menjadi semangat dan berusaha. Peningkatan ini terjadi karena kartu dibuat lebih besar sehingga anak semakin jelas, anak belajar di aula, guru memberikan *reward*, dan kegiatan dari awal sampai akhir dibuat lebih menarik lagi dengan bernyanyi atau tepuk yang dibuat guru dan peneliti. Dalam kegiatan ini guru mencoba menutup gambar pada kartu tersebut sehingga anak tidak membaca gambar.

Pada indikator “Menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf awal yang sama” pada Siklus I, Alvaro, April, Samara, dan Wulan berada pada kriteria BSB. Mereka sudah mampu menyebutkan benda lebih dari 3. Rizal, Halimatus, Evi, Hasbi, Kimora, dan Farel berada pada BSH karena mereka baru bisa menyebutkan 3 benda saja. Sedangkan Yuli, Syifa, dan Alby berada pada MB karena baru menyebutkan 2 benda. Setelah dilakukan tindakan Siklus II, Syifa (MB) dan Alby (BSH) masih tetap dan yang lainnya berada di kriteria BSB. Peningkatan ini terjadi karena guru lebih memberikan semangat lagi, kegiatan dibuat lebih menarik dengan membuat lingkaran dan bernyanyi sambil berputar-putar sebelum melakukan kegiatan ini.

Pada indikator “ Memahami hubungan bunyi dengan huruf” pada Siklus I,

ada 2 anak yang sudah pada kriteria BSB yaitu Alvaro dan Rizal. Mereka sudah mampu membaca kata sehingga dengan mudah mampu menghubungkannya. April, Halimatus, Evi, Samara, Kimora, dan Wulan berada pada kriteria BSH. Yuli, Hasbi, dan Alby pada indikator ini berada pada kriteria MB. Mereka masih banyak yang salah, sedangkan Syifa masih berada pada BB karena hanya asal dan belum tepat semua. Setelah dilakukan tindakan Siklus II, tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria MB dan BB. Yuli dan Syifa naik di kriteria BSH karena sudah mulai mampu mengerjakan sebagian besar/sedikit kesalahan. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran dilakukan di aula sehingga anak lebih bisa berkonsentrasi, kegiatan dibuat berbeda dari siklus I yaitu anak yang mencocokkan sendiri potongan kartu kata dan kartu gambar lalu menempel sesuai dengan tulisan dan gambar lalu dihubungkan.

Pada indikator “Menyebutkan Kata yang Mempunyai Huruf Awal Sama” pada Siklus I, ada 3 anak yang berada pada kriteria BSB yaitu Alvaro, April, dan Samara. Mereka mampu menyebutkan lebih dari 3 benda/kata. Rizal, Kimora, dan Wulan berada pada kriteria BSH karena mampu menyebutkan 3 benda. Untuk Halimatus, Evi, Yuli dan Hasbi berada pada kriteria MB karena baru mampu menyebutkan 2 benda. Syifa dan Alby masih berada pada BB karena mereka masih malu dan belum bisa memahami apa itu huruf awal sehingga harus dibantu guru. Setelah dilakukan tindakan Siklus II, 9 anak berada di kriteria BSB (kecuali Hal, Syifa, Farel, dan Alby). Halimatus, Syifa, farel dan Alby berada pada kriteria BSH, mereka sudah mampu menyebutkan 3 benda. Peningkatan ini terjadi karena guru lebih memotivasi anak dengan memberikan *reward* bintang bagi anak yang mampu menyebutkan dengan baik, anak lebih bisa berkonsentrasi karena berada di aula, anak menjadi lebih paham apa itu huruf awal karena guru lebih jelas dalam memberikan penjelasan sebelum kegiatan, dan perbendaharaan kata anak semakin meningkat karena kartu kata bergambar.

Pada indikator “Melafalkan Kata dengan Jelas” pada Siklus I, ada 2 anak yang berada pada kriteria BSB yaitu Alvaro, dan Hasbi. Mereka sudah mampu melafalkan kata dengan jelas dan lantang sehingga bisa dipahami. April, Rizal, Samara, Kimora, dan Farel berada pada kriteria BSH karena masih ada yang kurang

jelas dalam pengucapan huruf pada kata yang dilafalkan. Halimatus, Evi, Yuli, dan Wulan berada pada MB karena masih kurang jelas dan malu, sedangkan Syifa dan Alby masih berada pada BB karena hanya lirih dan tidak jelas. Setelah dilakukan tindakan Siklus II, Syifa dan Alby naik berada di kriteria BSH karena mereka sudah mulai berani melafalkan kata dengan suara keras dan jelas walaupun masih sedikit yang kurang tepat pada pelafalan huruf pada kata tersebut dan yang lainnya berada pada BSB. Peningkatan ini terjadi karena guru lebih memotivasi anak dengan memberikan *reward* baik verbal dan bintang, menggunakan kartu kata bergambar, anak lebih dapat berkonsentrasi karena di aula.

### c. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi pada penelitian tindakan Siklus II dilakukan peneliti dan guru dengan melihat Perbandingan persentase jumlah anak yang berada di kriteria BSB atau pencapaian persentase 76%-100% antara data pra tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II. Peningkatan kemampuan membaca menggunakan kartu kata bergambar pada anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan pada Siklus II dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II. Adapun Perbandingannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Perbandingan Persentase Peningkatan.**

No	Tindakan	Persentase/Kriteria	Peningkatan
1.	Pra Tindakan	7,69% (BB)	-
2.	Siklus I	38,46% (MB)	30,77%
3.	Siklus II	92,31% (BSB)	53,85%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan ke sesudah pelaksanaan tindakan pada Siklus I serta peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan sebelum tindakan ke Siklus I sebesar 30,77 % dan siklus I ke siklus II peningkatannya sebesar 53,85 %.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah anak kelompok B di RA Zam-Zam Unggulan mendapatkan tindakan pada saat pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar selama 2 siklus, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca anak. Setelah dilaksanakan Siklus II, keberhasilan yang direncanakan peneliti dapat tercapai dengan hasil yang cukup baik.

Adapun hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Siklus II, sebagian besar anak sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan membaca permulaan. Hanya ada 1 anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan dikarenakan belum memiliki ketertarikan atau kesiapan untuk membaca sehingga tidak memperhatikan guru dan sering melamun sendiri walaupun anak ini sudah cukup umur. Anak lebih sering mengganggu teman dan keluar kelas sehingga tidak memperhatikan guru dan masih sulit untuk berkonsentrasi. Hasil ini sesuai dengan teori dari Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim (2007: 2) yang mengatakan bahwa membaca pada tingkat awal dapat diberikan di TK namun hal ini tergantung dari kesiapan anak. Berapapun usia anak TK sudah mampu untuk membaca asalkan anak sudah mempunyai kesiapan untuk membaca sehingga saat guru mengajarkan anak akan lebih mudah untuk menerima apa yang diajarkan oleh guru.
- 2) Anak tidak mengalami kesulitan lagi dan mudah untuk membaca dengan jelas karena tulisan pada media diperbesar, sesuai dengan dunia anak karena kartu memiliki gambar yang menarik dan berwarna-warni. Selain anak lebih jelas saat membaca huruf yang ada pada kartu tersebut, anak juga menjadi lebih aktif serta dapat memberi variasi dalam proses belajar mengajar guru karena sebelumnya hanya menggunakan media papan tulis dan LKA serta kegiatan pembelajaran membaca lebih efektif. Hasil ini sesuai dengan pendapat Hamalik dan Sadiman dalam Nurbiana Dhieni (2008: 10.4) dan dari Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2005: 2) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media dapat mengatasi sikap pasif anak sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga

mengamati dan melakukan serta media mampu memberikan variasi dalam pembelajaran. Media yang digunakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan anak. Media kartu ini sebaiknya dibuat dengan besar sehingga memudahkan anak untuk belajar. Namun dalam hasil ini tidak sesuai dengan pendapat dari Arif Sadiman (1986: 31) tentang kekurangan kartu kata sebagai media gambar yang mengatakan bahwa gambar kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Saat media ini digunakan di kelompok B RA Zam-Zam Unggulan, media kartu kata ini sangat efektif bagi guru ataupun anak. Guru dapat lebih mudah untuk mengajarkan anak membaca dan anak lebih tertarik dan mudah menangkap apa yang diajarkan guru sehingga dengan media ini mampu meningkatkan kemampuan membaca anak.

- 3) Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar sudah dibuat lebih menantang dengan menutup gambar sambil bermain-main, sehingga anak menjadi lebih bersemangat, lebih antusias dan menimbulkan kepenasaran anak. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif, nyaman sehingga hampir semua anak menjadi lebih fokus ketika proses pembelajaran membaca menggunakan kartu kata bergambar di aula. Hasil ini sesuai dengan pendapat Bromley dalam Nurbiana Dhieni (2005: 5.22) yang mengatakan bahwa strategi yang digunakan harus sesuai dengan minat anak dan pendekatan diberikan dengan menerapkan prinsip DAP yaitu belajar sambil bermain. Hal ini juga sependapat dengan Aulia (2011: 37) yang mengatakan bahwa pembelajaran sebaiknya dilakukan sambil bermain sehingga tidak membebani anak dan buat anak nyaman mungkin. Dengan ruangan yang nyaman dan tenang, anak dapat lebih berkonsentrasi dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan ruang yang selalu tidak kondusif dapat mengurangi kenyamanan dan konsentrasi anak.
- 4) Dengan menggunakan media kartu kata bergambar dan guru memberikan *reward* berupa bintang, anak menjadi lebih bersemangat saat belajar membaca. Anak lebih kondusif saat menunggu gilirannya dan sudah lebih percaya diri saat maju dan melafalkan kata atau membaca dengan suara

keras. Anak yang sebelumnya sering mengganggu teman sekarang mau memperhatikan dan antusias dengan tugas yang diberikan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Bromley dalam Nurbiana Dhieni (2005: 5.22) yang mengatakan bahwa dalam suatu pembelajaran harus memperhatikan motivasi. Motivasi ekstrinsik ini sangat penting bagi anak agar ia lebih percaya diri dan terus berusaha agar mampu melakukan dengan baik.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan ataupun kekurangan yaitu media kartu kata bergambar yang digunakan dalam penelitian dibuat sendiri oleh peneliti sehingga masih ada kekurangan

